

Program Pelatihan Sumber Daya Manusia di Desa Wisata Angsana, Desa Setu, Kabupaten Bogor

Matthew Tristan Afrianto¹, Livia Christy Harsana², Lionel Justin³, Lukas Gavrila Jefferson⁴,
Budi Setiawan⁵

^{1,2,3,4,5}S1 Pariwisata, Pariwisata dan Seni Kuliner, Universitas Pradita, Kabupaten Tangerang, Indonesia

Email: ¹matthew.tristan@student.pradita.ac.id, ²livia.christy@student.pradita.ac.id,

³lionel.justin@student.pradita.ac.id, ⁴lukas.gavrila@student.pradita.ac.id, ⁵budi.setiawan@pradita.ac.id

Abstrak

Desa Wisata Angsana merupakan salah satu dari sekian banyak desa wisata yang ada di Desa Setu, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Dengan adanya desa wisata ini menjadi sebuah impian untuk memberikan kesempatan dan peluang kepada masyarakat sekitar untuk memanfaatkan potensi dan sumber daya yang terdapat di desa wisata ini untuk menunjang keberlangsungan dan pertumbuhan pariwisata di desa wisata Angsana. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah metode kualitatif partisipatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, survei dan pelatihan. Rencana pengembangan negara wisata ini adalah pelatihan Sumber Daya Manusia. Dalam Pelatihan ini, dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi masyarakat Desa Angsana. Pelatihan dilaksanakan untuk membekali warga Desa Angsana mengenai standarisasi *homestay* mulai dari pengenalan *making bed*, langkah-langkah dalam *making bed*, dan simulasikan *making bed* dan demikian dengan pelatihan *table set up* dan pembersihan kamar mandi. Dari sudut pandang mahasiswa, pelatihan ini dapat mengingat pelajaran yang diajarkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di masyarakat desa Angsana.

Kata Kunci: Homestay, Penataan Kamar Tidur, Penataan Meja Makan, Desa Wisata, Pelatihan.

Abstract

Angsana Tourism Village is one of the many tourist villages in Setu Village, Jasinga District, Bogor Regency. With the existence of this tourist village, it is a dream to provide opportunities and possibilities for the surrounding community to utilize the potential and resources contained in this tourist village to support the sustainability and growth of tourism in the Angsana tourist village. The community service method used is a participatory qualitative method, with data collection techniques of observation, surveys and training. The development plan for this tourism country is Human Resources training. In this training, it can provide new knowledge for the people of Angsana Village. The training was carried out to equip the residents of Angsana Village regarding homestay standardization starting from the introduction of making beds, steps in making beds, and simulating making beds and so on with table set up and bathroom cleaning training. From a student's perspective, this training allows them to remember the lessons taught and apply the knowledge gained in the Angsana village community.

Keywords: Homestay, Making Bed, Table Set Up, Tourism Village, Training.

PENDAHULUAN

PkM merupakan singkatan dari Pengabdian Kepada Masyarakat. PkM dapat dilakukan dalam bentuk KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. KKN tidak hanya bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di lokasi KKN. Mahasiswa diharapkan mampu berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya di bidang tertentu yang menjadi fokus KKN.

Dalam kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Wisata Angsana, Desa Setu, Kabupaten Bogor, fokus utama para mahasiswa adalah pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) lokal guna mendukung sektor pariwisata. Desa ini memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata, namun masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan wisata yang efektif dan profesional. Program KKN ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas SDM setempat melalui pelatihan dan pemberdayaan, sehingga dapat lebih kompeten dalam mengelola dan mempromosikan potensi wisata desa. Pendekatan yang digunakan dalam program ini didasarkan pada teori partisipasi masyarakat, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan program. Oleh karena itu, KKN ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat untuk secara mandiri mengelola dan mengembangkan potensi lokal mereka.

Pariwisata merupakan salah satu faktor utama yang dapat menumbuhkan pertumbuhan perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Oleh karena itu, pariwisata Indonesia harus terus mengembangkan potensi yang ada. Pariwisata sendiri dapat didefinisikan sebagai gabungan dari produk transportasi, akomodasi, biro perjalanan, dan makanan untuk kebutuhan konsumen (Sasmoro, dkk, 2020). Salah satu dari produk akomodasi adalah *Homestay*. *Homestay* merupakan tempat tinggal dimana kamar-kamar tertentu disewakan kepada tamu untuk jangka waktu tertentu untuk merasakan budaya lokal atau rutinitas tertentu. Bangunan perhotelan biasanya terletak di dekat kawasan wisata dan dimaksudkan untuk disewakan kepada wisatawan agar wisatawan dapat melihat langsung keseharian masyarakat, melihat pemandangan bahkan hidup seperti penduduk setempat (Sagala, 2021). Dalam pengelolaan *homestay*, perlu adanya pemeliharaan yang cukup banyak seperti *making bed*, *table set up*, dan pembersihan toilet. Dengan pemeliharaan ini, dapat membantu *homestay* untuk meningkatkan keterampilan dan kebersihan.

Menurut Sadhle (2021), *making bed* adalah penataan kamar tidur agar terlihat rapi dan nyaman saat tamu bertamu, yang biasa dilakukan dalam penataan kamar tidur adalah merapikan sprei, menata bantal, melipat selimut, dan memastikan semua bersih dan rapi. Kegiatan ini biasa dilakukan oleh prosedur standar yang biasa dilakukan dalam industri perhotelan untuk memastikan lingkungan tidur yang nyaman dan bersih. *Table set up* atau penataan meja makan adalah proses penataan meja meliputi penyiapan alat makan, piring, gelas dan perlengkapan lainnya untuk acara makan atau pesta. Pengaturan ini mengikuti peraturan dan standar tertentu yang konsisten dengan jenis acara atau jamuan yang disajikan. Dalam industri hotel dan restoran, penataan meja dibuat dengan tujuan untuk memberikan santapan yang lezat dan memuaskan kepada para tamu (Jones, P., & Robinson, P. 2019).

Pengertian pembersihan toilet menurut O'Neill, P. J., & Wilson, K. R. (2021), Proses menjaga kebersihan dan kehigienisan toilet, termasuk toilet, wastafel, lantai, dan dinding, agar area tersebut bebas dari kotoran, bakteri, dan bau. Pembersihan ini meliputi penggunaan peralatan pembersihan dan desinfeksi khusus, serta penggunaan prosedur yang sesuai untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan pengguna. Pembersihan toilet merupakan bagian penting dari manajemen kesehatan di berbagai lingkungan seperti rumah, tempat kerja, dan tempat umum. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat lokal adalah kurangnya kemampuan dalam mengelola fasilitas homestay dengan benar, yang mengakibatkan potensi wisata yang ada belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Solusi yang ditawarkan melalui program KKN ini adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam pengelolaan *homestay*, termasuk dalam hal *table set-up*, pembersihan toilet, dan *making bed*. Dengan pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih kompeten dalam memberikan layanan yang sesuai dengan standar pariwisata yang diharapkan, sehingga dapat meningkatkan daya tarik Desa Wisata Angsana sebagai destinasi wisata yang unggul. Pelatihan merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja pada suatu kegiatan atau pekerjaan yang sedang menjadi tanggung jawab. Selain itu, pelatihan juga dilakukan dengan harapan agar dapat memperbaiki kemampuan dalam berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan suatu pekerjaan secara rinci dan rutin (Damanik, dkk, 2020). Dengan demikian, pelatihan yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pengelolaan homestay, dan berkontribusi pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Wisata Angsana.

METODE

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wisata Angsana, Desa Setu, Kabupaten Bogor, berfokus pada peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) lokal melalui serangkaian pelatihan yang dirancang untuk mendukung pengembangan pariwisata desa. Metode yang digunakan adalah metode

kualitatif dengan pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan mengembangkan program yang sesuai.

Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fenomena sosial dan kemanusiaan melalui pengumpulan data non-numerik seperti wawancara, observasi dan literatur. Menurut Creswell (2023), metode kualitatif berfokus pada makna, pengalaman, dan sudut pandang subjek, serta memungkinkan untuk mengeksplorasi kompleksitas konteks sosial dengan lebih mudah dalam istilah kuantitatif. Metode kualitatif menggunakan berbagai metode dengan fokus pada subjek dengan cara interpretatif dan naturalistik. Metode kualitatif biasanya menggunakan berbagai jenis data empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, wawancara, dan observasi, yang dimaksudkan untuk menggambarkan peristiwa sehari-hari dan penting dalam kehidupan individu. Pelatihan yang diberikan meliputi tiga materi utama yaitu pengenalan *table set-up*, pembersihan toilet, dan *making bed*. Pada sesi pengenalan *table set-up*, peserta diajarkan pentingnya tata letak meja dalam pelayanan tamu, termasuk pemilihan peralatan makan dan estetika penataan. Pembersihan toilet mencakup teknik-teknik efektif dalam menjaga kebersihan fasilitas *homestay*, sementara *making bed* melibatkan cara menata tempat tidur dengan standar hotel. Program pelatihan dilakukan secara langsung dengan pendekatan demonstratif, di mana instruktur memperagakan setiap langkah secara detail dan peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang diajarkan. Pengumpulan data evaluasi dilakukan melalui observasi langsung serta evaluasi untuk menilai efektivitas pelatihan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk memberikan rekomendasi peningkatan pelatihan di masa depan dan untuk merencanakan tindak lanjut dalam bentuk pelatihan lanjutan atau pendampingan bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Diskusi & Pengusulan Program Kerja

Dalam tahap diskusi dan pengusulan program kerja ini terbagi menjadi beberapa kegiatan dalam pelatihan SDM yaitu pelatihan *Making Bed* dan *Table Set Up*. Kegiatan ini bersifat berkelanjutan karena pelatihan ini dapat membantu masyarakat lokal dalam kebersihan, estetika, dan menunjukkan kesan pertama yang menarik saat tamu menginap di *homestay* Desa Wisata Angsana. Kegiatan observasi untuk kegiatan pelatihan ini dilakukan pada minggu terakhir dibulan juli. tim PkM melakukan survei untuk tempat dilaksanakannya kegiatan pelatihan dan apa saja alat dan barang yang bisa dipinjamkan oleh pihak Desa Wisata Angsana seperti meja makan dan kasur untuk melakukan simulasi pelatihan kepada masyarakat lokal.

Pada minggu pertama Agustus, tim PkM membuat materi dalam bentuk *powerpoint* dan akan dipresentasikan kepada masyarakat saat pelatihan berlangsung. Isi materi yang akan disampaikan oleh tim PkM adalah pengenalan, manfaat, alat apa saja yang diperlukan, dan apa saja langkah-langkah *making bed* dan *table set up*. Materi ini disampaikan dengan tujuan untuk masyarakat di Desa Wisata Angsana dapat pengetahuan yang luas dan standarisasi *homestay*.

Tahap Pelaksanaan Program Kerja

1. Pelatihan Making Bed

Pelatihan making bed dilaksanakan di minggu pertama Agustus pada tanggal 6 Agustus 2024. Dimulai dari pembukaan oleh tim PkM dan apa saja yang akan dibahas dalam sesi pelatihan ini. Pelatihan making bed menjadi sesi latihan pertama, saat sesi ini tim PkM memberikan materi pengenalan terlebih dahulu pengertian dari making bed, manfaat dari making bed, dan apa saja barang yang dibutuhkan dalam pelatihan making bed. Setelah tim PkM memberikan materi making bed, tim PkM juga melakukan simulasi dan juga langkah - langkah dalam melakukan pada sesi making bed ini.



Gambar 1. Tim PkM melakukan simulasi kepada tamu

Setelah melakukan simulasi kepada masyarakat, tim PkM akan mengajarkan cara membuat *towel art*, karena Desa Wisata memiliki nama Angsana maka tim PkM akan membuat *towel art* berbentuk hewan angsa. Tujuan dari *towel art* ini adalah untuk mempercantik kasur dan memberikan kesan yang unik untuk para tamu jika menginap di *homestay*. Diharapkan dengan adanya *towel art* berbentuk hewan angsa ini, akan memberikan pengalaman yang berbeda dan menarik bagi para tamu yang menginap di *homestay* Desa Wisata Angsana. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata tersebut dan memberikan kesan positif bagi pengunjung. Karena *towel art* berbentuk hewan angsa ini merupakan salah satu inovasi kreatif yang dapat meningkatkan nilai tambah dari layanan homestay di Desa Wisata Angsana.



Gambar 2. tim PkM membuat *towel art* bentuk angsa

Setelah tim PkM sudah memberikan semua materi kepada tamu, tim PkM ingin memberikan kesempatan untuk para tamu yang sudah datang untuk membuat penyusunan *making bed* dan membuat *towel art* berbentuk angsa agar tim PkM dapat memberikan pengalaman untuk para tamu yang sudah datang.



Gambar 3. Tamu mempraktikan *towel art*

Setelah Sesi pelatihan *making bed* dan *towel art* terlaksanakan, selanjutnya akan dilanjutkan oleh sesi pelatihan *table set up*.

2. Pelatihan Table Set Up

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari yang sama dengan pelatihan *making bed* dan *towel art* pada tanggal 6 Agustus 2024. Seperti pelatihan *making bed*, sesi pelatihan ini dibuka dengan pengenalan terlebih dahulu seperti pengertian dari *table set up* itu tersendiri, tujuan dan manfaat dari *table set up*, dan alat apa saja yang dibutuhkan dalam proses *table set up*. Setelah tim PkM memberikan materi kepada tamu, selanjutnya kegiatan pelatihan diikuti dengan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan dan dilakukannya simulasi untuk agar para tamu dapat mengerti apa yang sudah dijelaskan oleh tim PkM.



Gambar 4. tim PkM memberikan materi *table set up* kepada tamu

Setelah memberikan simulasi *table set up* kepada tamu, selanjutnya tim PkM akan memberikan simulasi bagaimana cara melipat *napkin* atau disebut juga dengan serbet makan. Tujuan dari lipatan *napkin* adalah untuk memperhias meja makan dan memberikan kesan pertama yang menarik untuk para tamu. Dalam simulasi ini, terdapat 3 lipatan yang cukup mudah dilakukan. Terdapat lipatan *candle* atau lilin, *kipas* atau *fan*, dan yang terakhir adalah piramida.



Gambar 5. tim PkM melakukan simulasi melipat napkin



Gambar 6. Tim PkM mempraktikkan cara melipat napkin “Piramida”, “Lilin” dan “Kipas”

Setelah dilakukannya simulasi *table set up* dan melipat *napkin*, tim PkM akan memberikan kesempatan kepada tamu yang hadir untuk melakukan melipat *napkin* dan dapat memilih salah satu dari lipatan yang sudah dicontohkan oleh para tim PkM.



Gambar 7. Para tamu mempraktikan melipat *napkin*



Gambar 8. tim PkM memberikan arahan kepada tamu cara melipat *napkin*

Setelah selesai materi dan simulasi dari *table set up* dan melipat *napkin*, tim PkM memasuki sesi terakhir yaitu sesi pelatihan pembersihan kamar mandi.

3. Pelatihan Pembersihan Kamar Mandi

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari yang sama setelah pelatihan *table set up*. pelatihan ini cukup singkat hanya pemberitahuan apa saja alat alat yang biasa digunakan untuk pembersihan kamar mandi. Tidak ada dilakukannya simulasi dikarenakan setiap warga yang datang sudah memiliki dasar pengetahuan mengenai pembersihan toilet.



Gambar 9. tim PkM melakukan pemberitahuan alat pembersih kamar mandi

Berakhir sudah sesi pelatihan yang sudah diberikan oleh tim PkM, sebagai penutup dari pelatihan ini kami lakukan sesi foto dengan para tamu yang sudah datang pada sesi pelatihan. tim PkM berharap kepada warga Desa Wisata Angsana dapat mempelajari kembali apa yang sudah diberikan oleh tim PkM dan dapat diterapkan kepada tamu atau wisatawan yang menginap di *homestay* di Desa Wisata Angsana.



Gambar 17. Sesi foto penutupan pelatihan SDM KKN Pradita University 2024

KESIMPULAN

Pelatihan yang dilakukan di Desa Wisata Angsana ini berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat lokal dalam mengelola homestay dengan standar yang lebih baik. Warga desa telah menunjukkan kemampuan yang signifikan dalam melakukan *towel art* yang akan memberikan nilai estetika tambahan kepada tamu yang menginap. Warga desa juga mampu menata dan melipat napkin sesuai dengan standar dari pelatihan yang dilakukan serta warga desa juga telah menunjukkan kemampuan untuk mempraktikkan tata cara membersihkan toilet yang efektif dan efisien. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kompetensi masyarakat, yang diharapkan akan berkontribusi pada daya tarik dan profesionalisme Desa Wisata Angsana sebagai destinasi wisata unggulan. Program ini juga menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan pendampingan untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, B., Taufik, M., Mandala, O. S., Hadi, H. S., Putrajip, M. Y., & Alfiansyah, M. W. (2023, Maret 13). Kepatuhan Regulasi Pariwisata Dan Strategi Kreatif Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Di Desa Wisata Sade Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2944>
- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is qualitative in qualitative research. *Qualitative Sociology*, 42(2), 139–160. <https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7>
- Blanchard, P. N., & Thacker, J. W. (2023). *Effective Training: Systems, Strategies, and Practices*. SAGE Publications, Incorporated.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Damanik, M. P., Nugroho, A. C., Mahmudah, D., & Purwaningsih, E. H. (2020, Desember). Evaluasi Program Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi pada Program Pelatihan di BPSDMP Kominfo Jakarta). *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*.
- Jones, P., & Robinson, P. (2019). "Table Setting and Service: The Art of Hospitality." *International Journal of Hospitality Management*, 84, 102-110. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2019.03.012>
- O'Neill, P. J., & Wilson, K. R. (2021). "Assessing the Impact of Cleaning Protocols on Public Restroom Sanitation." *Facilities Management Journal*, 37(4), 117-130. <https://doi.org/10.1108/FM-02-2021-0024>
- Sagala, P. (2021). Perencanaan Sarana Hunian Pariwisata (Homestay) di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Danau Toba, Desa Lumban Gaol, Kabupaten Toba Samosir-Sumut. *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 1(2), 12-18.

Sadhale, M. (2021). The Changing Role of Housekeeping Department in Hotels Post COVID-19 Pandemic. Eureka Publications.

Vany, J., Priscilia, F., Arifin, M., Deo, C., & Setiawan, B. (n.d.). Perencanaan Dan Pengembangan Homestay Di Desa Wisata Angsana, Desa Setu, Kab. Bogor. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 8. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i1.3122>